PENANAMAN NILAI-NILAI *RELIGIUS* TERHADAP ANAK MELALUI MEDIA SOSIAL (*WHATSAPP)* PADA KELUARGA TKW PADA TAHUN 2018

(Studi Kasus Pada Kelurahan Banaran, Grabag, Magelang)

THE CULTIVATION OF RELIGIOUS VALUES ON CHILDREN THROUGH SOCIAL MEDIA (WHATSAPP) IN THE FAMILY OF MIGRANT WORKERS IN 2018

(Case Study in Banaran, Grabag, Magelang)

Nama : Rahmad Nur Ihsan
Dosen Pembimbing Skripsi : Dr. Mahli Zainuddin, M.Si

Fakultas Agama islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Lingkar Selatan, Kasihan, Bantul, DI. Yogyakarta 55184
Email: rahmadnur56@gmail.com
maztago@yahoo.com

Abstrak

Tenaga Kerja Wanita adalah seorang wanita atau ibu yang bekerja di luar negeri dalam waktu tertentu. Untuk seorang ibu, mereka rela meninggalkan keluarganya untuk membantu suaminya mencari nafkah untuk kehidupan sehari-harinya. Akan tetapi, akibat dari meninggalkan keluarganya untuk bekerja sebagai TKW ini, peran seorang ibu untuk mendidik anak-anaknya tidaklah berjalan efektif. Meskipun begitu, seorang ibu tetap harus memperhatikan religius anak melalui komunikasi jarak jauh baik itu melalui telephone ataupun media sosial salah satunya whatsapp, agar kelak saat anak dewasa menjadi anak yang membanggakan kedua orang tua.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui religiusitas anak-anak keluarga TKW di Desa Banaran. (2) mengetahui pemanfaatan media sosial whatsapp dalam menanamkan nilai religiusitas pada anak-anak TKW di Desa Banaran. Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) anak-anak keluarga TKW di Desa Banaran memiliki nilai-nilai religius yang baik seperti halnya nilai Ilahiyah Ubudiyah dan nilai Ilahiyah Muamalah. (2) pemanfaatan media sosial (whatsapp) dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak-anak keluarga TKW di Desa Banaran ini cukup intensif, terjadinya komunikasi yang tibal balik antara mereka. Mereka memanfaatkan fitur-fitur pada whatsapp seperti video call, telfon whatsapp, dan chatting. Dalam menanamkan nilai-nilai religius, mereka menggunakan metode menasehati dan pengawasan.

***Kata Kunci**: Religius, Anak, dan Media Sosial*

Abstract

Female Labor is a woman or mother working overseas within a certain time. For a mother, they are willing to leave her family to help her husband earn a living for his daily life. However, as a result of leaving his family to work as a migrant worker, the role of a mother to educate her children is not effective. Nevertheless, a mother still must pay attention to child's religion through long distance communication either through telephone or social media one of them whatsapp, so that later when adult child become child that boast both parents.

The purpose of this research is to: (1) to know the religiosity of the children of the migrant worker's family in Banaran Village. (2) to know the utilization of social media whatsapp in instilling religiosity value for children of migrant worker in Banaran village. To achieve the above objectives, a qualitative research approach is used.

The results of this study indicate that, (1) the children of the migrant worker's family in Banaran village have good religious values as well as the value of Divine Ubudiyah and the Divine values of Muamalah. (2) the use of social media (whatsapp) in instilling religious values in the children of the families of migrant worker in Banaran village is quite intensive, the occurrence of mutual communication between them. They take advantage of features on whatsapp like video calls, whatsapp phones, and chats. In instilling religious values, they use methods of counseling and supervision.

Keywords*: Religious, Children, and Social Media*

PENDAHULUAN

Keluarga inti adalah sebuah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak.[1] Keluarga inti ini merupakan bagian terkecil dalam masyarakat. Kumpulan dari beberapa keluarga inti inilah yang membentuk sebuah masyarakat. Bahkan, keluarga inti inilah bagian terpenting dalam suatu masyarakat.[2] Dalam sebuah keluarga inti, antara ayah, ibu, dan anak masing-masing mempunyai sebuah peran. Peran antara ayah, ibu, dan anak dalam keluarga itu memiliki peran yang berbeda-beda. Ayah memiliki peran sebagai kepala keluarga, sedangkan ibu mempunyai peran untuk merawat anak-anak mereka, dan peran anak adalah menuntut ilmu agar saat mereka dewasa mereka dapat membanggakan kedua orang tua. Dalam sebuah keluarga, orang tua memiliki kewajiban yang harus dipenuhi. Kewajiban yang harus dipenuhi yaitu orang tua wajib memelihara dan

---

[1] http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PSIKOLOGI/195009011981032-RAHAYU GININTASASI/MAKALAH KELUARGA.pdf diakses pada pukul 16.00 WIB pada Hari Jum'at, 23 Februari 2018

[2] Lili Rasyidi, *Hukum Perkawinan dan Perceraian di Malaysia dan Indonesia,* (Bandung: Penerbit Alumni, 1982), hal.2

mendidik anak-anak mereka sebaik-baiknya, hal ini berlaku sampai anak itu sudah kawin atau bediri sendiri.[3] Selain itu, orang tua juga memiliki kewajiban menanamkan nilai-nilai *religius* pada anak-anak mereka. Hal ini karena salah satu pahala yang tidak akan terputus amalnya adalah do'a anak sholeh. Ketidakberhasilan orang tua dalam menanamkan nilai *religius* pada anak menyebabkan hal negatif. Oleh karena itu, didikan *religius* anak oleh orang tua sangatlah dibutuhkan sejak anak masih dini.

Dewasa ini, banyak keluarga inti yang tidak lengkap di dalam sebuah rumah. Ketidaklengkapan keluarga inti ini terjadi karena berbagai faktor yang salah satunya ialah perpisahan dalam keluarganya. Perpisahan dalam keluarga ini memiliki sebab yang bervariasi. Penyebab perpisahan yang bersifat selamanya seperti halnya kematian salah satu pihak, perceraian, dan atas keputusan pengadilan.[4] Sedangkan penyebab perpisahan yang bersifat sementara salah satunya yaitu orang tuanya harus bekerja jauh seperti halnya bekerja di luar negeri atau sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW). Terpisahnya salah satu orang tua dalam suatu keluarga menyebabkan berbagai permasalahan pada anak-anak mereka yang salah satunya juga menyebabkan penanaman nilai agama tidak optimal. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Nova Indra Kusuma (2013) menyebutkan bahwa dampak yang terjadi ketika anak tidak diasuh oleh orang tua lengkap maka kedekatan anak terhadap orang tua yang meninggalkannya itu kurang. Selain itu, anak lebih banyak waktu yang digunakan untuk bermain bersama dengan teman-temannya daripada berada di rumah sendiri, dan juga karena pendidikan agama ayah selaku pengasuh anak dirumah masih kurang paham, maka mengakibatkan pemahaman agama pada anak juga kurang baik.[5]

Akan tetapi, di Desa Banaran, Grabag, Magelang ini terdapat beberapa warga yang anak-anak mereka berperilaku *religius* yang baik meskipun hanya diasuh oleh ayahnya ataupun kakek dan neneknya karena ibunya bekerja di luar negeri sebagai TKW. Prilaku *religius* anak-anak di Desa Banaran ini tercerminkan nilai-nilai *religius* yang baik meskipun mereka hanya diasuh oleh ayahnya. Prilaku sehari-hari anak-anak Desa

---

[3] Rosnidar Sembiring, *Hukum Keluarga "Harta-Harta Benda dalam Perkawinan",* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hal. 151

[4] Lili Rasyidi, *Hukum...*, Hal. 279

[5] Nova Indra Kusuma, *Pengasuhan Anak TKW Oleh Single Parent Ayah di Dukuh Kaliyoso Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2013, hlm. 68, diakses dari http://lib.unnes.ac.id/20003/1/3401408018.pdf pada 23 Februari 2018

Banaran yang mencerminkan perilaku *religius* seperti halnya mereka melaksanakan sholat di masjid, rajin mengaji, mempunyai sopan santun yang baik, suka membantu orang dan lain sebagainya. Selain itu juga, anak-anak Desa Banaran ini senang membantu teman-temannya yang sedang kesusahan.

Secara teoritik penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan teori yang terkait dengan Psikologi Keluarga dan Psikologi Anak. Adapun secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi penyuluh agama dan kepala dusun dalam mensosialisasikan pemanfaatan media sosial dalam menanamkan nilai-nilai *religius* pada anak.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui *religius*itas anak-anak keluarga TKW di Desa Banaran, Grabag, Magelang; (2) mengetahui pemanfaatan media sosial *whatsapp* dalam menanamkan nilai *religius*itas pada anak-anak TKW di Desa Banaran, Grabag, Magelang.

Ringkasan Tinjauan Pustaka

No	Penelitian Terdahulu	Kata Kunci	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
1	Pola Asuh Single Parent dalam Membiasakan Perilaku *Religius* pada Anak di Kelurahan Sukosari Kartoharjo Madiun[6]	Pola Asuh, Single Parent, Periaku *Religius*	Pola asuh yang diterapkan oleh sigle parent dalam membiasakan perilaku *religius* pada anak di Kelurahan Sukosari Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun yaitu single parent mengasuh anak dengan menggunakan pola asuh otoritatif.[7]	**Perbedaan:** **Pertama,** Judul penelitian **Kedua,** lokasi penelitian **Persamaan:** *Religius* anak
2	Pengaruh *Religius*itas Terhadap Kenakalan Remaja pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 02 Slawi Kabupaten Tegal[8]	*Religius*itas, Siswa SMP, Kenakalan Remaja	Terdapat pengaruh antara *religius*itas dengan kenakalan remaja pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 02 Slawi.[9]	**Perbedaan:** **Pertama,** Judul penelitian **Kedua,** lokasi penelitian **Persamaan:** *Religius*

[6] Alfiana Nurul Rahmadiani, *Pola Asuh Single Parent Dalam Membiasakan Perilaku Religius Pada Anak Di Kelurahan Sukosari, Kartoharjo, Madiun*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015, hal. i, diakses dari etheses.uin-malang.ac.id/5032/1/10110037.pdf pada 16 Maret 2017

[7] *Ibid.,* hal. 94-96

[8] Atika Oktaviani Palupi, *Pengaruh Religiusitas Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 02 Slawi Kabupaten Tegal*, Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013, hlm.i, diakses dari http://lib.unnes.ac.id/18333/1/1511409011.pdf pada 16 Maret 2017

[9] *Ibid.,* hal. 115

No	Penelitian Terdahulu	Kata Kunci	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
3	Peranan Orang Tua dalam Mengembangkan *Religius*itas Anak[10]	*Religius*itas Anak	Cara mendidik anak di Desa Bangunsari menggunakan cara-cara masa kini, sehingga anak-anaknya dapat menerimanya dengan tulus dan tidak menganggap orang tua mereka kuno atau ketinggalan zaman.[11]	**Perbedaan:** **Pertama,** Judul penelitian **Kedua,** objek penelitian **Ketiga,** lokasi penelitian **Persamaan:** *Religius* anak
4	Implementasi Pendidikan Karakter *Religius* dalam Pembelajaran Sosiologi[12]	Pembelajaran, Sosiologi, Pendidikan Karakter, *Religius*	Penerapan nilai-nilai *religius* di SMA Negeri 1 Comal diterapkan melalui materi pembelajaran dalam kegiatan inti pembelajaran[13]	**Perbedaan:** **Pertama, t**ujuan penelitian **Kedua,** lokasi penelitian **Persamaan:** *Religius*
5	Analisis Penggunaan Media Sosial Twitter oleh Pejabat Publik dalam Penerapan Good Governance[14]	Sistem Informasi Manajemen Publik, *Good Governance*, Media Sosial	Lingkup pemanfaatan media sosial twetter oleh Gubernur Lampung, Gubernur Jawa Tengah, dan Wali Kota Bandung menuju pada terlaksananya *good governance* dengan konten: informasi publik, publikasi pembangunan, dan publikasi kegiatan[15]	**Perbedaan:** Penerapan penggunaan media sosial **Persamaan:** Pemanfaatan media sosial
6	Pengaruh Sosial Media Terhadap tingkat Kepercayaan Bergaul Siswa[16]	Pendidikan, Sosial Media, Sosialisasi, Budi Pekerti, Facebook, Komunikasi	Pendidikan, Sosial Media, Sosialisasi, Budi Pekerti, Facebook, Komunikasi	**Perbedaan:** Objek penelitian **Persamaan:** Media Sosial

[10] Seira Valentika, *Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Religiusitas Anak*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2019, hal. i, diakses dari http://eprints.uns.ac.id/6176/1/131510608201005091.pdf pada 16 Maret 2017

[11] *Ibid.,* hal. 68-69

[12] Seira Valentika, *Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Religiusitas Anak*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2019, hal. i, diakses dari http://eprints.uns.ac.id/6176/1/131510608201005091.pdf pada 16 M

aret 2017

al. 91

[14] Ayu Widya Puspita, *Analisis Penggunaan Media Sosial Twetter oleh Pejabat Publik dalam Penerapan Good Governance*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, hlm i, diakses dari http://digilib.unila.ac.id/23969/3/SKRIPSI.pdf pada 02 Maret 2018

[15] *Ibid*., hal. 51

[16] Ilham Prisgunanto, *Pengaruh Sosial Media Terhadap Tingkat Kepercayaan Bergaul Siswa,* (Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik Vol. 19 No. 2, 2015), hal. i, jurnal diakses dari https://media.neliti.com/media/publications/123731-ID-none.pdf pada 14 Maret 2018

No	Penelitian Terdahulu	Kata Kunci	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
7	Dampak Positif dan Negatif Sosial Media terhadap Perubahan Sosial Anak	Efek Media Sosial, Anak-anak, Sosial, Hubungan, Media Sosial, Usia Sekolah Dasar	Dampak negatif media sosial menjadikan anak-anak anti sosial, sedangkan dampak positfnya memudahkan anak-anak untuk mengakses materi tugas sekolah[17]	**Perbedaan:** Objek penelitian **Persamaan:** Media Sosial

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Alfiana Nurul Rahmadiani, Atika Oktaviani Palupi, Seira Valentina, Afsya Oktafiani Hastuti, Ayu Widya Puspita, Ilham Prisgunanto, Sulidar Fitri. Penelitian ini fokus pada penanaman nilai-nilai religius melalui media sosial *(whatsapp)* kepada anak pada keluarga TKW. Hal ini berarti peneliti tentang bagaimana pemanfaatan media sosial *(whatsapp)* dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada anak pada keluarga TKW.

NILAI-NILAI RELIGIUS

Kata *religius* di dalam ajaran Agama Islam mempunyai pengertian yang sama dengan kata *aqidah*, sedangkan arti kata *aqidah* menurut istilah ialah keimanan yang teguh yang tidak dihinggapi suatu keraguan apapun bagi pemiliknya.[18] Kata *religius* ini identik dengan ibadah dan keagamaan yang bersangkut-paut pada kedekatan dengan Tuhannya. Ibadah dalam termonologi Islam diartikan kepatuhan kepada Tuhan yang didorong oleh kekaguman dan ketakutan.

Buseri menjelaskan ada 3 nilai-nilai religius yaitu Nilai *Ilahiah Imaniah*, Nilai *Ilahiah Ubudiyah*, Nilai *Ilahiah Muamalah*.[19]

Nilai-nilai *Ilahiah Imaniah* mencakup tentang:

1) Iman kepada Allah SWT
2) Iman kepada Malaikat-malaikat Allah

---

[18] Nurul Qomaria, *Telaah Nilai Religius dalam Kumpulan Puisi Surat Cinta dari Aceh Karya Syeh Khalil*, Jurnal Artikulasi, Vol. 10, No. 2 Agustus. 726, jurnal diakses dari *ejournal.umm.ac.id/index.php/jib/article/view/1252* pada 02 Maret 2018

[19] Buseri dikutip dari Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 254

3) Iman kepada Kitab-kitab Allah
4) Iman kepada Rasul-rasul Allah
5) Iman kepada hari akhir
6) Iman kepada *Qodho* dan *Qodar*.

Nilai *Ilahiah Ubudiyah* mencakup tentang

1) Sholat
2) Mengaji
3) Zakat
4) Haji
5) Sedekah
6) Puasa
7) Infaq
8) dan lain sebagainya.

Sedangkan nilai *Ilahiah Muamalah* adalah pembungkus dari norma agama dan moralitas sosial, seperti halnya berhubungan dengan manusia dan juga berhubungan dengan alam.[20]

Dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada anak, ada beberapa strategi yang dapat diterapkan orang tua kepada anaknya, antara lain yaitu keteladanan, menasehati, Pengawasan, Penghargaan, Hukuman.[21]

MEDIA SOSIAL

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.[22] Contoh-contoh media sosial saat ini seperti halnya Blog, Jejaring Sosial, Wiki, Forum, Dunia Virtual, dll.

Media sosial ini mempunyai berbagai fungsi diantaranya ialah seorang komunikator dapat dengan mudah berpartisipasi dengan siapa saja melalui media sosial, seorang

---

[20] *Ibid.*

[21] Sutrisno, *Penanaman Nilai religius di Keluarga untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di Sekolah,* Tesis, Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Hal. 40-48 diakses dari etheses.uin-malang.ac.id/5564/1/14760026.pdf diakses pada 21 Mei 2018

[22] https://id.wikipedia.org/wiki/Media_sosial diambi pada: 26 Februari 2018

komunikator dapat dengan mudah berbagi dengan siapa saja melalui media sosial, seorang komunikator dapat dengan mudah menciptakan isi kepada siapa saja melalui media sosial.

WHATSAPP

W*hatsapp* adalah sebuah aplikasi pesan untuk *smartphone* dengan *basic* mirip *Black Berry Messenger (BBM)*.[23] *Whatsapp* ini merupakan sebuah aplikasi yang dapat mengirim sebuah pesan tanpa biaya pulsa akan tetapi aplikasi *whatsapp* ini untuk mengirim sebuah pesan menggunakan paket data internet seperti halnya email, *browsing web*, dan lain sebagainya. Aplikasi *whatsapp* ini tidak hanya dapat mengirim sebuah pesan berupa text saja, akan tetapi aplikasi ini dapat melakukan obrolan online, berbagi foto, video, file, dan lain sebagainya.

Aplikasi *whatsapp* ini memiliki kelebihan dibanding aplikasi lain. kelebihan aplikasi *whatsapp* ini yaitu

1) Pengiriman pesan tidak hanya berupa teks saja, akan tetapi pengiriman pesan dapat berupa gambar, suara, video, dan lokasi GPS
2) Dapat terintegrasi ke dalam sistem sehingga tanpa membuka aplikasi *whatsapp* ini; notifikasi pesan akan tetap masuk ketika *handphone* sedang *off*, dan akan disampaikan ketika *handphone* sudah *on*
3) Dalam aplikasi *whatsapp* ini terdapat status pesan jika sudah masuk, belum masuk, dan juga pesannya gagal terkirim
4) Aplikasi *whatsapp* ini juga dapat mengirim pesan ke banyak pengguna *whatsapp* lain
5) Aplikasi *whatsapp* ini dapat mengirim sebuah pesan ke dalam sebuah grup yang akan dibaca oleh anggota grup tersebut
6) Aplikasi *whatsapp* ini juga dapat menghapus atau menarik pesan yang sudah terkirim ke penerima pesan.

KELUARGA

Keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautatan batin sehingga terjadi

[23] https://id.wikipedia.org/wiki/WhatsApp diakses pada 13 Maret 2018

saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri.[24] Dalam membentuk sebuah komunitas baru yang disebut keluarga, terdapat beberapa fungsi dan tujuan diantaranya ialah penyaluran nafsu seksual secara sah menurut ajaran agama. Akan tetapi, penyaluran nafsu seksual secara sah menurut agama ini bukanlah fungsi dan tujuan utama didalam keluarga, akan tetapi fungsi dan tujuan keluarga yang lebih mulia yang ingin dicapai yaitu ingin membentuk keluarga sejahtera lahir dan batin.[25]

Dalam membentuk sebuah keluarga, pastinya ada tujuan yang ingin dicapai. Hal ini terdapat dalam salah satu firman-Nya yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالإِنْسَ إِلاَّ لِيَعْبُدُونِ

"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku." (Q.S. Az-Zariyaat : 56)[26]

Dari ayat tersebut, tertulis jelas bahwa tujuan akhir dari proses pendidikan adalah terciptanya manusia yang hanya mengabdikan diri kepada Allah SWT. Oleh karena itu, dalam pendidikan keluarga memiliki tujuan yang mengarah ke hal tersebut yaitu terciptanya insan pengabdi, yang hanya mengabdikan diri kepada Allah SWT.

KELUARGA TENAGA KERJA WANITA (TKW)

Tenaga Kerja Indonesai adalah sebutan untuk seseorang yang bekerja di luar negeri dalam jangka waktu tertentu dan mendapatkan upah. Sebutan untuk tenaga kerja indonesia yang berjenis kelamin wanita ini disebut dengan Tenaga Kerja Wanita.[27] Dari penjelasan tersebut, maka pengertian dari keluarga tenaga kerja wanita yaitu sebuah komunitas dalam "satu atap"[28] sebagai suami istri dimana istri dalam keluarga tersebut tidak berada di rumah dalam kesehariannya, melainkan pergi ke luar negeri untuk bekerja. Beberapa faktor yang menyebabkan seorang ibu bekerja sebagai TKW adalah faktor ekonomi, pendidikan, dan lingkungan.

---

[24] Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 19

[25] *Ibid*., hal. 21

[26] Abdul Aziz Ahmad, dkk, Robbani Al-Qur'an Per Kata, Tajwid Warna, (Jakarta Timur: PT Surya Prisma Sinergi, 2012), hal. 524

[27] Syaiful Bahri Djamarah, *Pola*..., hal. 19

[28] *Ibid.*

Dari hasil pengamatan peneliti, seorang ibu yang bekerja menjadi TKW akan memiliki dampak bagi keluarganya. Dampak tersebut terdiri dari dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya yaitu

1) Terpenuhinya kebutuhan keluarga sehari-hari
2) Terselesaikannya urusan hutang piutang
3) Terpenuhinya pendidikan anak, dll

Sedangkan dampak negatifnya yaitu

1) Kurangnya kasih sayang dalam keluarga
2) Perilaku anak yang menyimpang
3) Suami sering berfoya-foya, mudah terjadi perceraian, dll.

KONSEP ANAK

Anak adalah seorang laki-laki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas.[29] Pengertian anak dalam UU No. 23 Tahun 2002 menyebutkan bahwa anak adalah siapa saja yang belum berusia 18 tahun dan termasuk anak yang masih didalam kandungan.[30] Jadi pengertian anak dapat disimpulkan bahwa orang yang masih dalam kandungan hingga orang yang belum mencapai usia 18 tahun baik itu seorang laki-laki ataupun perempuan.

Kebutuhan dasar tumbuh kembang anak secara umum dibagi menjadi 3 golongan[31] yakni pemenuhan kebutuhan asuh yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik atau biomedis bagi anak seperti halnya perawatan kesehatan anak, pemenuhan pangan, tempat tinggal, sandang, dan lain sebagainya. Kemudian pemenuhan kebutuhan asih yang meliputi pemenuhan kebutuhan emosi atau kasih sayang bagi anak seperti halnya perhatian orang tua terhadap anaknya, motivasi orang tua terhadap anaknya, apresiasi dan teguran orang tua terhadap anaknya. Kemudian pemenuhan kebutuhan asah yang meliputi pemenuhan kebutuhan stimulasi mental seperti halnya mengembangkan perkembangan

---

[29] https://id.wikipedia.org/wiki/Anak diakses pada 13 Maret 2018

[30] http://repository.umy.ac.id/BABII.pdf diakses pada 13 Maret 2018

[31] Hervina Alifiani dan Yuni Maharani, *Pusat Tubuh Kembang Anak*, (Jurnal Tingkat Sarjana Senirupa dan Desain, No.1), hal. 3, jurnal diakses dari *jurnal-s1.fsrd.itb.ac.id/index.php/interior/article/download/42/40* pada 13 Maret 2018

mental psikososial diantaranya ketrampilan, kecerdasan, kemandirian, agama, kepribadian, dan lain sebagainya[32]

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hal ini disebabkan karena penelitian ini membutuhkan interaksi intensif dengan seting dan subyek penelitian yaitu anak-anak TKW, supaya peneliti dapat memperoleh data yang natural.[33] Penelitian ini bermanfaat bagi penyuluh agama dan kepala dusun dalam mensosialisasikan pemanfaatan media sosial dalam menanamkan nilai-nilai *religius* pada anak khususnya di Desa Banaran, Grabag, Magelang.

Subyek penelitian (informan) diseleksi berdasarkan informan tertentu. Adapun informannya adalah Kepala Desa Banaran, anak keluarga TKW, keluarga subyek penelitian, dan tetangga subyek.

Dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan masalah, peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya ialah pengamatan, wawancara mendalam, perbincangan, dan dokumentasi. Pengamatan digunakan untuk memperoleh data tentang pemanfaatan media sosial dalam menerapkan nilai-nilai *religius* seorang ibu terhadap anaknya. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan Lurah Desa Banaran dan subyek peneliti yaitu anak-anak keluarga TKW di Desa Banaran dan juga keluarga yang tinggal bersama anak tersebut. Wawancara mendalam kepada kepala desa untuk memperoleh informasi tentang keadaan Desa Banaran dan kegiatan-kegiatan yang terdapat di Desa Banaran. Adapun wawancara mendalam dengan subyek peneliti yaitu anak-anak keluarga TKW di Desa Banaran dan juga keluarga yang tinggal bersama anak tersebut untuk memperoleh informasi tentang pemanfaatan media sosial dalam menerapkan nilai-nilai *religius* seorang ibu terhadap anaknya. Penelitian ini juga akan menggunakan teknik dokumentasi. Bentuknya dokumen resmi berupa monografi desa untuk memperoleh data tentang gambaran umum Desa Banaran. Juga arsip yang terkait dengan program dan kegiatan organisasi di desa tersebut.

---

[32] http://repository.umy.ac.id/BABII.pdf diakses pada 13 Maret 2018

[33] Nawari Ismail, *Metode Penelitian Untuk Studi Islam Panduan Praktis dan Diskusi Isu,* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015), hal. 86

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Religiusitas* anak-anak keluarga TKW di Desa Banaran, Grabag, Magelang

Anak-anak di Desa Banaran memiliki perilaku *religius* yang baik, begitu juga anak-anak yang ditinggal oleh ibunya yang ditinggal di luar negeri yang bekerja di luar negeri. Perilaku religius anak-anak keluarga TKW di Desa Banaran tercermin dalam kehidupan sehari-harinya seperti halnya mereka rajin sholat bejama'ah di Masjid, rajin mengikuti kegiatan TPA, rajin mengikuti kegiatan mengaji bersama-sama setiap malam harinya.

Tidak hanya dalam hal Nilai *Ilahiah Ubudiyah* saja, anak-anak keluarga TKW di Desa Banaran juga memperhatikan nilai *Ilahiah Muammalah* juga. Nilai-nilai *Ilahiyah Muammalah* yang tercermin pada anak-anak keluarga TKW di Desa Banaran ini mereka mengkuti kegiatan yang bersifat sosial seperti halnya mereka mengikuti kegiatan kerja bakti membersihkan masjid dan mereka juga mengikuti kegiatan membantu mengumpulkan uang untuk membantu warga yang mmbutuhkan khususnya anak-anak yatim piatu dan janda miskin yang ada di Desa Banaran.

2. Pemanfaatan media sosial (*Whatsapp)* dalam menanamkan nilai *religius* pada anak-anak TKW di Desa Banaran, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang

Anak-anak keluarga TKW di Desa Banaran ini sangat memanfaatkan media *whatsapp* dalam berkomunikasi. Fitur-fitur *whatsapp* yang digunakan anak-anak keluarga TKW Dalam berkomunikasi dengan ibunya yaitu *chattig* (pesan singkat), *video call* (panggilan video), dan telfon *whatsapp.*

Ibu-ibu yang bekerja di luar negeri sebagai TKW dalam berkomunikasi dengan anak-anaknya mereka juga menanamkan nilai-nilai religius. Nilai-nilai religius yang diberikan kepada anak-anaknya yaitu nilai *Ilahiah Ubudiyah* dan nilai *Ilahiah Muamalah.*

Dalam menanamkan nilai-nilai *religius* yang dilakukan oleh ibu-ibu yang sedang bekerja di luar negeri sebagai TKW terhadap anak-anaknya, dikarenakan ibu tidak dapat mengasuh anak-anaknya secara langsung, maka mereka

menerapkan metode menasehati dan juga pengawasan. Hal ini sesuai yang telah dibahas pada bab II, ibu-ibu mereka selalu menasehati dan mengingatkan agar anak-anaknya selalu sholat tepat waktu, selalu mengikuti kegiatan-kegiatan mengaji, jangan nakal, ikut kegiatan kerja bakti, dan lain sebagainya. Metode yang dilakukan ini tergolong efektif, karena anak-anak mereka mempunyai nilai-nilai I*lahiah Ubudiyah* dan nilai-nilai *Ilahiyah Muamalah* yang baik.

Menurut peneliti, terdapat perbedaan *religius* antara anak yang intensif berkomunikasi dengan ibunya dibandingkan anak yang kurang intensif berkomunikasi dengan ibunya. Hal ini dibuktikan dengan kedekatan dan perilaku sehari-hari antara subyek penelitian pertama yaitu KSA dengan subyek penelitian ketiga yaitu LH. KSA yang hampir setiap hari berkomunikasi dengan ibunya itu mempunyai hubungan yang harmonis dan hangat dengan anggota keluarga teman sebayanya dibandingkan dengan LH yang berkomunikasi dengan ibunya 2 kali dalam seminggu. Oleh karena itu, semakin intensif seorang ibu dalam menanamkan nilai-nilai *religius* akan berdampak pada perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Religiusitas anak-anak khususnya pada anak-anak keluarga TKW di Kelurahan Banaran, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang ini sangatlah baik. Mereka mempuyai nilai-nilai *Ilahiyah Ubudiyah* dan nilai-nilai *Ilahiyah Muamalah* yang baik. Mereka mengikuti kegiatan-kegiatan seperti halnya anak-anak pada umumnya, melakukan ibadah kepada Allah SWT, mengerjakan shalat lima waktu, mengikuti kegiatan mengaji yang rutin dilaksanakan setiap malam hari, bersikap sopan dengan yang lainnya, saling membantu jika teman sedang kesusahan, mengikuti kegiatan gotong royong, dan mereka juga mengikuti kegiatan keagamaan di masyarakat.

Pemanfaatan media sosial *whatsapp* dalam menanamkan nilai-nilai *religius* di Desa Banaran, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang terbilang *intensif*. Pemanfaatan media sosial *whatsapp* ini dilakukan secara timbal balik antara orang tua dan anak-anak.

Fitur-fitur *whatsapp* yang digunakan pada saat berkomunikasi antara anak dan ibunya seperti *video call* (panggilan video), *chating* (pesan teks), dan juga telfon *whatsapp.*

Aplikasi media sosial *whatsapp* ini dimanfaatkan oleh ibu-ibu yang bekerja di luar negeri sebagai TKW untuk menasehati anak-anak mereka tentang nilai-nilai *religius*. Nasehat tentang nilai-nilai *religius* ini bertujuan agar anak-anak yang di tinggal ibunya di luar negeri ini mempunyai *religiusitas* yang baik. Nilai-nilai religius yang diberikan oleh ibu kepada anaknya adalah nilai-nilai *Ilahiyah Ubudiyah* dan nilai-nilai *Ilahiyah Muamalah.* Nilai-nilai *Ilahiyah Ilahiyah Ubudiyah* yang diajarkan kepada anak-anaknya seperti halnya jangan lupa sholat 5 waktu, jangan lupa mengikuti kegiatan mengaji, jangan lupa temannya dibagi jika memiliki makanan (bersedekah/berbagi), sedangkan nilai-nilai *Ilahiyah Muamalah* yang diajarkan kepada anak-anaknya seperti halnya baik dengan temannya, jangan nakal sama temannya, membantu jika teman sedang kesusahan, jangan lupa mengikuti kegiatan gotong royong atau bersih-bersih masjid, dan lain sebagainya. Metode yang diterapkan ibu-ibu TKW di Desa Banaran dalam menanamkan nilai-nilai *religius* terhadap anak-anak mereka menggunakan metode menasehati dan pengawasan. Semakin intensif komunikasi ibu dengan anak maka akan berdampak pada perilaku *religius* anak dalam kehidupan sehari-hari.

SARAN

Dari hasil penelitian ini maka dapat diketahui bahwa media sosial (*whatsapp*) ini sangatlah efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius terhadap anak yang sedang ditinggal oleh orang tua (ibu) yang bekerja sebagai TKW. Dikarenakan seorang ibu yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sebagai TKW, membuat ibu tersebut kurang intensif dalam menanamkan nilai-nilai religius terhadap anak-anak mereka. Oleh karena itu, sebaiknya orang tua (ibu) yang tidak tinggal bersama anaknya itu lebih sering (intensif) dalam berkomunikasi dengan anak-anaknya baik itu berkomunikasi melalui telfon biasa, *whatsapp,* ataupun media sosial lainnya.

Pada saat berkomunikasi dengan anaknya, sebaiknya ibu juga menasehati anak-anaknya dalam hal *religius* anak. Selain itu, dalam menasehati tentang nilai-nilai *religius*

terhadap anak-anaknya, sebaiknya mencakup tentang nilai-nilai *Ilahiyah Imaniyah,* nilai-nilai *Ilahiyah Ubudiyah,* nilai-nilai *Ilahiyah Muamalah*..

Sebaiknya seorang ibu juga menerapkan metode penghargaan dalam menanamkan nilai-nilai religius terhadap anak, agar mendapatkan dampak yang positif dalam perilaku sehari-harinya.

Dalam memberi nasehat nilai-nilai *religius,* sebaiknya hal tersebut tidak hanya dilakukan oleh orang tua saja, melainkan orang-orang yang selalu membersamai sang anak dalam kehidupan sehari-harinya.

DAFTAR PUSTAKA

Afsya Oktafiani Hastuti, *"Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Sosiologi",* Skripsi, Fakultas Ilmu Sosiologi Universitas Negeri Malang, 2015, skripsi diakses dari http://lib.unnes.ac.id/20967/1/3401411171-S.pdf pada 20 April 2017

Ahmad, Abdul Aziz, dkk. 2012. *Robbani Al-Qur'an Per Kata, Tajwid Warna*. PT Surya Prisma Sinergi: Jakarta Timur.

Alfiana Nurul Rahmadiani, "Pola Asuh Single Parent Dalam Membiasakan Perilaku *Religius* Pada Anak Di Kelurahan Sukosari, Kartoharjo, Madiun", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015, skripsi diakses dari etheses.uin-malang.ac.id/5032/1/10110037.pdf pada 16 Maret 2017

Atika Oktaviani Palupi, "Pengaruh *Religius*itas Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 02 Slawi Kabupaten Tegal", Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013, skripsi diakses dari http://lib.unnes.ac.id/18333/1/1511409011.pdf pada 16 Maret 2017

Ayu Widya Puspita, *"Analisis Penggunaan Media Sosial Twetter oleh Pejabat Publik dalam Penerapan Good Governance"*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, skripsi diakses dari http://digilib.unila.ac.id/23969/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf pada 02 Maret 2018

Buseri dikutip dari Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta : Rineka Cipta. 2014.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga. Rineka Cipta: Jakarta.

https://id.wikipedia.org/wiki/Anak

https://id.wikipedia.org/wiki/Media_sosial

https://id.wikipedia.org/wiki/WhatsApp

http://repository.umy.ac.id/BABII.pdf

Ilham Prisgunanto, *Pengaruh Sosial Media Terhadap Tingkat Kepercayaan Bergaul Siswa,* (Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik Vol. 19 No. 2, 2015), jurnal diakses dari https://media.neliti.com/media/publications/123731-ID-none.pdf pada 14 Maret 2018

Ismail, Nawari. 2015. *Metode Penelitian Untuk Studi Islam Panduan Praktis dan Diskusi Isu.* Samudra Biru: Yogyakarta.

Nova Indra Kusuma, "Pengasuhan Anak TKW Oleh *Single Parent* Ayah di Dukuh Kaliyoso Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus", Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2013. Skripsi diakses dari http://lib.unnes.ac.id/20003/1/3401408018.pdf pada 23 Februari 2018

Nurul Qomaria, *"Telaah Nilai Religius dalam Kumpulan Puisi Surat Cinta dari Aceh Karya Syeh Khalil"*, Jurnal Artikulasi, Vol. 10, No. 2 Agustus. 726. Jurnal diakses dari http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jib/article/viewFile/1252/1342 pada 02 Maret 2018

Rasyidi, Lili.1982.*Hukum Perkawinan dan Perceraian di Malaysia dan Indonesia.* Penerbit Alumni: Bandung.

Seira Valentika, "Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan *Religius*itas Anak", Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2019, skripsi diakses dari http://eprints.uns.ac.id/6176/1/131510608201005091.pdf pada 16 Maret 2017

Sembiring, Rosnidar. 2016. *Hukum Keluarga "Harta-Harta Benda dalam Perkawinan".* PT RajaGrafindo Persada: Jakarta.

Sutrisno, *Penanaman Nilai religius di Keluarga untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di Sekolah,* Tesis, Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim